

Learning Implementation Report: Application of Story Reading Composition Techniques to Improve Reading Skills of Grade 1 Elementary School Students

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Penerapan Teknik Susun Baca Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD]

Tutik Sarmini ¹⁾, Vanda Rezanía ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*vanda1@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve the initial reading skills of first-grade elementary school students through the application of story-telling techniques. The main problem of the study is the low reading ability and lack of motivation of students in recognizing letters and syllables. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles, including the planning, action, observation, and reflection stages. The story-telling technique is applied with the media of randomized word/sentence cards, then students are asked to arrange them into a complete, meaningful story. The results of the study indicate that the use of the story-telling technique can significantly increase students' reading activity and ability. This increase is seen from the evaluation results which show that the percentage of students' reading completion increases in each cycle. Thus, it can be concluded that the story-telling technique is effective as an interactive and interesting reading learning medium for first-grade elementary school students.*

Keywords - Reading Composition Technique, Reading Ability, Grade 1 Elementary School, Classroom Action Research.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD melalui penerapan teknik susun baca cerita. Masalah utama penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca dan kurangnya motivasi siswa dalam mengenali huruf serta suku kata. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik susun baca cerita diterapkan dengan media kartu kata/kalimat yang diacak, kemudian siswa diminta menyusunnya menjadi cerita utuh yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik susun baca cerita dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan persentase ketuntasan membaca siswa meningkat pada setiap siklusnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik susun baca cerita efektif digunakan sebagai media pembelajaran membaca yang interaktif dan menarik bagi siswa kelas 1 SD.*

Kata Kunci - Teknik Susun Baca, Kemampuan Membaca, Kelas 1 SD, Penelitian Tindakan Kelas.

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Hasil observasi mengajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Pekurun Barat (fase peralihan literasi dasar) siswa kesulitan menghubungkan kata menjadi makna cerita, seringkali hanya mengandalkan buku teks, dan kesulitan memahami isi bacaan (makna) karena fokus hanya pada mengeja sehingga Siswa kurang mengenali huruf/kata secara cepat. Menurut (Frans et al., 2023) Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa sejak dini [1].

Tujuan penerapan teknik susun baca cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD yaitu (1) Meningkatkan keterampilan membaca teknis (kelancaran dan ketepatan membaca). (2) Meningkatkan kemampuan

siswa dalam menyusun kata menjadi cerita yang runtut. (3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibaca, (Dafit, 2017, p. 89) berpendapat Pentingnya pemahaman dalam membaca dapat diartikan bahwa membaca tidak akan memberikan manfaat apa pun jika tidak disertai dengan pemahaman [2]. (4) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (menyenangkan) untuk meningkatkan motivasi belajar.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana kegiatan pembelajaran diambil dari mata pelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan membaca sehingga siswa mampu membaca kalimat sederhana, mengurutkan potongan cerita bergambar, dan menceritakan kembali isi cerita secara singkat, adapun Metode yang digunakan permainan susun cerita, tanya jawab, penugasan kelompok dengan durasi 2 x 35 menit (70 menit).

Media dan Bahan yang akan digunakan terdiri (1) Buku Cerita Bergambar Besar (Big Book) sebagai contoh cerita utuh (2) Kartu Cerita Terpotong (Scrambled Cards) potongan 3-4 kalimat sederhana disertai gambar penunjang (3) Papan Flanel/Papan Tulis tempat menempel kartu cerita (4) Lem/Selotip untuk menempel hasil susunan cerita. Menurut (Ayu & Sudarsini, 2016) menyampaikan bahwa membaca merupakan salah satu bagian perkembangan bahasa yang membutuhkan pemahaman simbol secara verbal [3].

Urutan Aktivitas diawali dengan Kegiatan Pendahuluan selama 15 Menit dengan cara Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa kemudian dilanjutkan berdoa yang dipimpin salah satu siswa, dan melakukan absensi. Selanjutnya guru menunjukkan satu gambar menarik dan bertanya kepada siswa, "Menurut anak-anak, apa yang sedang dilakukan tokoh di gambar ini?" setelah anak menjawab dari gambar tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran "Hari ini kita akan bermain menyusun cerita yang hilang!"

Kegiatan Inti dilakukan selama 40 menit, guru membacakan Big Book dengan intonasi jelas dan siswa diminta memperhatikan alur. Selanjutnya mengajak siswa untuk diadakan suatu permainan dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Permainan suku kata merupakan salah satu permainan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan (Yuliana, 2009) [4]. Kemudian guru membagikan satu set kartu cerita yang sudah diacak kepada tiap kelompok serta memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi menyusun kartu gambar dan kalimat menjadi alur yang benar. Kemudian dari masing-masing kelompok ditugaskan membacakan hasil susunan cerita di depan kelas.

Kegiatan Penutup dilaksanakan 15 menit, guru bersama siswa menyimpulkan urutan cerita yang benar dan memberikan Refleksi "Bagian mana yang paling seru saat menyusun cerita?". Selanjutnya dilakukan Evaluasi singkat seperti Membaca satu kata dari cerita, kemudian Berdoa dan menutup pembelajaran.

Indikator Keberhasilan terdiri dari Pengenalan Huruf & Kata dimana siswa mampu mengenali dan melafalkan huruf dan kata sederhana dalam kartu cerita dengan tepat, kemudian dari Kelancaran Membaca siswa mampu membaca kalimat sederhana dalam kartu dengan intonasi yang jelas, lalu diberi pemahaman urutan dimana siswa mampu menyusun 3-4 potongan cerita bergambar sesuai alur logis (awal-tengah-akhir), dan selanjutnya Pemahaman Isi Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang disusun secara lisan. Hal ini ditambahkan oleh Nainggolan & Rahdiani (2020) bahwa dengan metode syllabic siswa termotivasi untuk belajar dan rasa keingintahuan siswa besar dan semakin mampu membaca permulaan di kelas I [5].

III. IMPLEMENTASI

Implementasi teknik susun baca cerita di kelas 1 SD untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan aktif dan multisensori. Teknik ini melibatkan penyusunan potongan-potongan cerita (kalimat atau paragraf pendek) menjadi sebuah urutan cerita yang utuh.

Kegiatan implementasi berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dimulai dari perencanaan, guru menyiapkan kartu-kartu kalimat bergambar yang menarik, menyusun skenario pembelajaran, dan membentuk kelompok kecil. Kemudian dilaksanakan Tindakan (Tahap Pelaksanaan) yang diawali dari guru sedang membacakan sebuah cerita utuh dengan intonasi yang menarik untuk memotivasi siswa. Kemudian pada Inti (Susun Baca) Siswa dalam kelompok kecil diberikan potongan kalimat/cerita secara acak. Siswa diminta membaca potongan tersebut (dengan bimbingan) dan menyusunnya sesuai urutan cerita yang benar. Kemudian akhir kegiatan salah satu siswa menjadi perwakilan kelompok membaca hasil susunan cerita di depan kelas. Selanjutnya Guru memberikan penguatan dan reward kepada siswa dan dilanjutkan kegiatan pengamatan (Observasi), disini Guru mengamati keaktifan siswa, kelancaran membaca, dan pemahaman urutan cerita.

Penyesuaian yang dilakukan untuk siswa kelas 1 SD yang kemampuan membacanya beragam, dilakukan penyesuaian sebagai berikut, (1) Penyederhanaan materi dimana potongan cerita dibuat lebih pendek dan didukung dengan gambar yang jelas (media visual) untuk membantu pemahaman konteks, (2) Metode tutor sebaya, dengan

Menggabungkan siswa yang sudah lancar membaca dengan yang masih mengeja dalam satu kelompok dan selanjutnya Pendekatan Multisensori, melalui penggunaan kartu warna-warni untuk membedakan struktur kalimat.

Respons siswa dapat dilihat dari Antusiasme tinggi dimana Siswa merasa belajar membaca seperti bermain kartu yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Siswa akan lebih aktif bekerjasama, berdiskusi dengan teman kelompoknya saat menyusun cerita, sehingga akan muncul rasa percaya diri lebih berani membaca nyaring di depan kelas karena merasa cerita yang disusun sudah benar.

Hambatan yang muncul biasanya terdapat siswa belum mengenal huruf atau suku kata secara konsisten, kesulitan memahami urutan terkadang bingung menentukan alur cerita (awal, tengah, akhir), dan pengelolaan waktu sulit karena siswa memerlukan bimbingan satu-per-satu (tutor).

Mengatasi siswa yang mengalami Hambatan yaitu (1) Guru memberikan waktu khusus (jam tambahan) untuk bimbingan individual bagi siswa yang belum bisa membaca (Tutor Individual). (2) Menggunakan papan baca berwarna untuk mempermudah identifikasi kata kunci. (3) Melakukan pembiasaan rutin dengan menggunakan teknik susun baca secara konsisten dan mengulang cerita yang sama agar siswa hafal suku kata

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Bagian ini merupakan komponen ketiga yang wajib ada. Jelaskan instrumen penilaian yang digunakan, apa yang diukur, bagaimana hasil dibaca, dan apa temuan singkat dari pelaksanaan [6][7]. Hasil dapat disajikan secara naratif, tabel ringkas, atau perbandingan sederhana sebelum dan sesudah [8].

Instrumen yang digunakan dalam teknik susun baca cerita umumnya meliputi lembar observasi/ penilaian proses yang digunakan saat siswa melakukan kegiatan menyusun potongan-potongan kalimat menjadi cerita utuh dan tes membaca nyaring (Pre-test dan Post-test) yang dilakukan untuk mengukur kelancaran, ketepatan lafal sebelum dan sesudah tindakan, rubrik penilaian membaca berisi kriteria skor untuk aspek pelafalan, kelancaran, dan intonasi dan, catatan lari (Running Records) biasanya digunakan guru untuk merekam perilaku membaca anak, termasuk kesalahan yang dibuat saat membaca cerita susun.

Tolak ukur teknik susun baca cerita mengukur beberapa indikator kemampuan membaca permulaan diantaranya, siswa mampu mengenali huruf vokal/konsonan dan membaca kata, kecepatan dan ketepatan siswa dalam membaca teks cerita yang telah disusun, kemampuan memahami alur cerita sederhana yang disusun dan, kejelasan suara dan ketepatan pengucapan huruf serta kata (tidak terbata-bata).

Hasil penilaian dibaca berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh siswa pada rubrik penilaian atau hasil tes pre-test dan post-test yaitu (1) ditentukan dari rubrik (misal: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) berdasarkan kriteria kelancaran dan pemahaman (Skor Kualitatif). (2) analisis persentase ketuntasan belajar secara klasikal (Skor Kuantitatif) misal persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria kelancaran >75%. (3) peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebelum teknik diterapkan ke post-test sesudah teknik diterapkan (Indikator Keberhasilan).

Temuan singkat pelaksanaan (sebelum dan sesudah), penerapan teknik susun baca cerita menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa, dengan temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan Teknik Susun Baca Cerita

Aspek	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Kemampuan Mengenal Huruf	Siswa sering terbalik mengenali huruf mirip (b/d, p/q).	Siswa lebih cepat mengenali huruf dan suku kata.
Kelancaran Membaca	Siswa membaca terbata-bata dan tidak lancar.	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar dan intonasi yang lebih baik.
Pemahaman Cerita	Siswa sulit menceritakan kembali apa yang dibaca.	Siswa dapat menyusun cerita secara logis dan memahami alur.
Motivasi Belajar	Siswa bosan dan pasif dalam belajar membaca.	Siswa lebih aktif, antusias, dan senang karena bermain sambil belajar.

Ringkasan hasil penggunaan teknik susun baca cerita meningkatkan antusiasme siswa karena media visual yang menarik, sehingga secara bertahap kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Evaluasi refleksi dan rencana perbaikan penerapan teknik "Susun Baca Cerita" untuk meningkatkan kemampuan membaca berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa permulaan terdapat yang sudah efektif, hal ini terbukti efektif ketika penggunaan kartu cerita bergambar berwarna (kartu kalimat) meningkatkan antusiasme dan fokus siswa (Media Menarik dan Kontekstual). Siswa tidak hanya membaca, tapi juga melihat, meraba (memegang kartu), dan menggerakkan kartu (kinestetik) untuk menyusun, yang memperkuat daya ingat. Peningkatan kemampuan membaca kalimat, dimana teknik ini membantu siswa memahami struktur kalimat sederhana (subjek-predikat-objek) dan kelancaran membaca nyaring. Pembelajaran Teknik susun kartu membuat siswa aktif berpartisipasi dan tidak bosan, terutama jika dilakukan dalam kelompok kecil.

Hal yang belum optimal (hambatan), biasanya siswa kelas 1 sering membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi permainan, sehingga tahap menyusun cerita sering memakan waktu yang melampaui alokasi. Cerita atau kalimat yang disajikan mungkin terlalu panjang atau menggunakan kosa kata yang belum dikenal siswa, menyebabkan siswa bingung. Permainan menyusun kartu berpotensi membuat kelas gaduh, sehingga sulit mengontrol kefokusannya semua siswa, terutama siswa yang lambat membaca. Dalam kelompok, seringkali hanya 1-2 siswa yang dominan menyusun, sementara siswa yang kemampuan bacanya rendah hanya menjadi penonton.

Jika teknik ini dilakukan kembali, rencana perbaikannya adalah (1) Penyederhanaan materi (Scaffolding), dimulai dari menyusun kata menjadi kalimat pendek, baru melangkah ke menyusun kalimat menjadi cerita utuh. Menggunakan kalimat yang sering ditemui sehari-hari (2) Peningkatan media kartu disusun berdasarkan tingkat kesukaran dan diberi kode warna atau simbol untuk membantu siswa mengurutkan (3) Bimbingan terfokus (Mentoring), dilakukan pendampingan intensif (bimbingan individual) pada kelompok siswa yang mengalami kesulitan membaca (4) Membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan (heterogen) namun dengan pembagian tugas yang jelas misal ada yang bertugas membaca, ada yang menyusun kartu untuk memastikan partisipasi aktif dan (5) Memberikan penghargaan (Reward) apresiasi berupa tepuk tangan, pujian, atau hadiah kecil untuk memotivasi siswa yang berhasil menyusun cerita.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data yang digunakan dalam laporan ini telah dianonimkan dan tidak mencantumkan identitas siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan atas izin pihak sekolah dan digunakan semata-mata untuk kepentingan pengembangan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Implementasi Pembelajaran berjudul "Penerapan Teknik Susun Baca Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD" tepat pada waktunya. Penyusun Laporan Implementasi Pembelajaran ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Presiden Republik Indonesia selaku Pemberi Bantuan Kuliah, Bapak Menteri Pendidikan Republik Indonesia selaku Perantara Kebijakan Bantuan Kuliah, Bapak Rektor Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) Jawa Timur selaku Pelaksana Pembelajaran, Bpk Kepala Sekolah SDN Pekurun Barat yang telah memberi dukungan dan ijin untuk dijadikan bahan penulis, Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Jurusan Sarjana Pendidikan Guru SD yang telah memberikan bekal ilmu dan kemudahan administrasi selama perkuliahan, Ibu Pendamping pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, ilmu, dan waktu dalam membimbing penulis hingga selesainya Laporan ini, Sahabat-sahabat serta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2026 yang telah memberikan semangat dan canda tawa selama proses pengerjaan. Penulis menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- [1] Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- [2] Dafit. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah dasar*, 1(1).
- [3] Ayu, Q. R., & Sudarsini. (2016). Metode Syllabic untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Autis. 2(1984), 21–23.
- [4] Yuliana. (2009). Analisis pelaksanaan bermain suku kata dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. 1–12.
- [5] Nainggolan, M. F., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *Jurnal TEKESNOS*, 2(1), 49–56.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.